

PENERAPAN BAHASA JURNALISTIK PADA BERITA UTAMA DI KORAN HARIAN JURNAL BOGOR EDISI 07-13 JUNI 2017 DAN EDISI 05-11 JULI 2017

Dede Ratipah, Ahmad Sobari & Rofi'ah

Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Ibn Khaldun Bogor

Jl. Sholeh Iskandar, Kedung Badak, Tanah Sereal, Kota Bogor, Jawa Barat 16162

Email: dederatipah14@gmail.com

Abstract

The Application of Journalistic Language to Main News in Journal Bogor Daily Newspaper Issue 07-13 June 2017 and Issue 05-11 July 2017. Users and connoisseurs of mass media-primarily aimed at the mass media print whether it's in the form of newspapers, magazines, tabloids, or mass media other prints maybe a lot of what's been ignored enough the language of journalism or the language of the variety of journalism in their daily life. The reason, which is their focal point is not on the language, but what is mandated through the language device. Journalistic language is used by journalists called the press language of journalistic language. The language of journalism has distinctive characteristics: brief, solid, clear, democratic, simple, populist and interesting. Language of journalism based on the standard language, does not consider lax rules of grammar, pay attention to the correct spelling, in the journalistic language vocabulary followed developments in society. So, in this research formulated 2 (two) formulation of problem that is: How is the application of journalistic language in the headlines? And what the language of journalism is appropriate in the headlines? The purpose of this study is to knowing the applicability and appropriateness of journalistic language on the headlines at daily newspaper journals Bogor edition 07-13 June 2017 and 05-11 July 2017. This research uses qualitative approach with interview method depth (in-depth interview) where the researchers conduct direct interviews with Primed daily newspaper journal Bogor on how to apply the language of journalism on headlines in the form of titles and leads and analysing the contents of the suitability of journalistic language on the headlines titles and leads to describe it. By using in-depth interview method can generate data accurate direct from Primed regarding the application of journalistic language with analysing the contents of headlines in the form of titles and leads can be seen is enough both with the completeness of the principles of journalistic language has been met but there are some titles that are still less clear and less populist because most people still lay with the language of journalism or language press used in print media. The leads are pretty obvious with what will be delivered. In conclusion the application and appropriateness of journalistic language on the headlines is good enough because it consistently continues to use the principles of language journalism but in the implementation, there is still a mistake on the title which is less clear.

Key Words: Journalistic Language; News; Journal Bogor; Headlines

Abstrak

Para pengguna dan penikmat media massa-utamanya ditujukan pada media massa cetak, entah itu yang berbentuk surat kabar, majalah, tabloid, atau media massa cetak lainnya-mungkin sekali banyak yang selama ini tidak cukup memedulikan bahasa jurnalistik atau bahasa ragam jurnalistik dalam keseharian mereka. Alasannya, yang menjadi titik fokus mereka bukan pada bahasa, tetapi apa yang diamanatkan lewat peranti bahasa itu. Bahasa jurnalistik adalah yang digunakan oleh wartawan dinamakan bahasa pers atau bahasa jurnalistik. Bahasa jurnalistik memiliki sifat-sifat khas yaitu: singkat, padat, jelas, demokratis, sederhana, populis dan menarik. Bahasa jurnalistik didasarkan pada bahasa baku, tidak mengganggap sepi kaidah-kaidah tata bahasa, memperhatikan ejaan yang benar, dalam kosakata bahasa jurnalistik mengikuti perkembangan dalam masyarakat.

©2021 The authors and Komunika. All rights reserved.

Maka pada penelitian ini dirumuskan 2 (dua) rumusan masalah yaitu: Bagaimanakah penerapan bahasa jurnalistik dalam berita utama? Dan apakah bahasa jurnalistik sudah sesuai dalam berita utama? Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan dan kesesuaian bahasa jurnalistik pada berita utama di koran harian jurnal bogor edisi 07-13 Juni 2017 dan 05-11 Juli 2017. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara mendalam (*indepth interview*) dimana periset melakukan wawancara langsung dengan Pimred koran harian jurnal bogor mengenai bagaimana penerapan bahasa jurnalistik pada berita utama berupa judul dan *lead* dan menganalisis isi dari kesesuaian bahasa jurnalistik pada berita utama berupa judul dan *lead* untuk mendeskripsikannya. Dengan menggunakan metode wawancara mendalam dapat menghasilkan data akurat langsung dari Pimred mengenai penerapan bahasa jurnalistik dengan menganalisis isi dari berita utama berupa judul dan *lead* bisa dilihat sudah cukup baik dengan kelengkapan prinsip-prinsip bahasa jurnalistik sudah terpenuhi namun ada beberapa judul yang masih kurang jelas dan kurang populis karena sebagian besar masyarakat masih awam dengan bahasa jurnalistik atau bahasa pers yang digunakan pada media cetak. Pada bagian *lead* sudah cukup jelas dengan apa yang akan disampaikan. Kesimpulannya penerapan dan kesesuaian bahasa jurnalistik pada berita utama sudah cukup baik karena konsisten terus memakai prinsip-prinsip bahasa jurnalistik akan tetapi dalam pelaksanaannya masih terdapat kesalahan pada judul yang kurang jelas.

Kata Kunci: Bahasa jurnalistik; Jurnal Bogor; Berita utama

1. Pendahuluan

Para pengguna dan penikmat media massa-utamanya ditujukan pada media massa cetak, entah itu yang berbentuk surat kabar, majalah, tabloid, atau media massa cetak lainnya-mungkin sekali banyak yang selama ini tidak cukup memedulikan bahasa jurnalistik atau bahasa ragam jurnalistik dalam keseharian mereka. Alasannya, yang menjadi titik fokus mereka bukan pada bahasa, tetapi apa yang diamanatkan lewat peranti bahasa itu. Mungkin hal tersebut dapat diterima, sekalipun tidak sepenuhnya dianggap benar. Apalagi, kalau yang berasumsi demikian adalah para mahasiswa calon-calon jurnalis, atau bahkan para jurnalis sendiri. Demikian pula jika yang berasumsi adalah para intelektual, yang hampir dipastikan dalam kesehariannya mengonsumsi media, tetap belum tentu dapat dianggap benar (Rahardi, 2011).

Bahasa Jurnalistik atau biasa disebut dengan bahasa pers, merupakan salah satu ragam bahasa kreatif bahasa Indonesia di samping terdapat juga ragam bahasa akademik (ilmiah, ragam bahasa usaha (bisnis), ragam bahasa filosofik dan ragam bahasa literer). Dengan demikian bahasa jurnalistik memiliki kaidah-kaidah tersendiri yang membedakannya dengan ragam bahasa yang lain.

Bahasa jurnalistik merupakan bahasa yang digunakan oleh wartawan (jurnalis dalam menulis karya-karya jurnalistik di media massa). Dengan demikian, Bahasa Indonesia pada karya-karya jurnalistiklah yang bisa dikategorikan sebagai bahasa jurnalistik atau bahasa pers. Bukan karya-karya opini (artikel dan esai). Oleh karena itu jika ada wartawan yang juga ingin menulis cerpen, esai, kritik, dan opini, maka karya-karya tersebut tidak dapat digolongkan sebagai karya jurnalistik, karena karya-karya itu memiliki varian tersendiri.

Di dalam bahasa jurnalistik itu sendiri juga memiliki karakter yang berbeda-beda berdasarkan jenis tulisan apa yang akan terberitakan. Bahasa jurnalistik yang digunakan untuk menulis reportase investigasi tentu lebih cermat bila dibandingkan dengan bahasa jurnalistik yang digunakan dalam penulisan features. Bahkan bahasa jurnalistik pun sekarang sudah memiliki kaidah-kaidah khas seperti

dalam penulisan jurnalistik publik dan perdamiaan. Bahasa jurnalistik yang digunakan untuk menulis berita utama-ada yang menyebut laporan utama, forum utama-akan berbeda dengan bahasa jurnalistik yang digunakan untuk menulis tajuk dan features.

Namun demikian sesungguhnya bahasa jurnalistik tidak meninggalkan kaidah yang dimiliki oleh ragam bahasa Indonesia baku dalam hal pemakaian kosakata, struktur sintaksis dan wacana. Namun demikian, karena berbagai keterbatasan yang dimiliki surat kabar (ruang, waktu) maka bahasa jurnalistik memiliki sifat yang khas yaitu singkat, padat, sederhana, jelas, demokratis, populis dan menarik. Kosakata yang digunakan dalam bahasa jurnalistik mengikuti perkembangan bahasa dalam masyarakat. Maka penelitian ini ingin melihat bagaimana Penerapan Bahasa Jurnalistik Pada Berita Utama di Koran Harian Jurnal Bogor Edisi 07-13 Juni 2017 dan Edisi 05-11 Juli 2017.

2. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode riset kualitatif yang digunakan untuk menggambarkan (mendeskripsikan) populasi yang sedang diteliti. Fokus riset ini adalah perilaku yang sedang terjadi (*what exist at the moment*) (Mulyana, 2008).

Jenis riset ini bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu. Periset sudah mempunyai konsep (biasanya satu konsep) dan kerangka konseptual. Melalui kerangka konseptual (landasan teori), periset melakukan operasionalisasi konsep yang akan menghasilkan variabel beserta indikatornya (Kriyantono, 2012).

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Berita Utama di Koran Harian Jurnal Bogor Edisi 07-13 Juni 2017 dan Edisi 05-11 Juli 2017 yang merujuk pada Bahasa Jurnalistik. Populasi adalah keseluruhan objek atau fenomena yang diriset. Sedangkan sampel adalah sebagian dari keseluruhan objek atau fenomena yang diamati. Populasi penelitian adalah berjumlah 14 Berita Utama di Koran Harian Jurnal Bogor. Sampel adalah sebagian dari keseluruhan objek atau fenomena yang akan diamati (Kriyantono, 2012). Sampel pada penelitian adalah 1 (satu) berita berupa judul dan *lead* pada Berita Utama Koran Harian Jurnal Bogor.

Wawancara (*interview*) tidak terstruktur yang dilakukan secara langsung kepada Pimred Jurnal Bogor 2017. Dokumentasi, berhubungan dengan data-data yang diteliti salah satunya dengan mengekliping Koran Harian Jurnal Bogor tersebut dari berita-berita yang sudah diambil setiap edisinya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara mendalam (*indepth interview*) dimana periset melakukan wawancara tatap muka secara mendalam dan terus menerus (lebih dari satu kali) untuk menggali informasi dari responden. Karena itu responden disebut juga informan. Karena wawancara dilakukan lebih dari sekali, maka disebut juga "*intensive-interview*". Biasanya metode ini menggunakan sampel yang terbatas, jika periset merasa data yang dibutuhkan sudah cukup maka tidak perlu mencari sampel (responden) yang lain. Metode ini memungkinkan periset untuk mendapatkan alasan detail dari jawaban responden yang antara lain mencakup opininya, motivasinya, nilai-nilai ataupun pengalaman-pengalamannya.

Dalam pelaksanaannya, metode wawancara mendalam ini membutuhkan waktu yang cukup lama agar diperoleh hasil wawancara yang mendalam (Kriyantono, 2012).

3. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

a. Penggunaan Bahasa Jurnalistik Pada Berita Utama di Koran Harian Jurnal Bogor

Pada hakikatnya setiap media memiliki aturan sendiri dalam penulisan Bahasa Jurnalistiknya, tanpa terkecuali Koran Harian Jurnal Bogor merupakan salah satu media yang bergerak dalam media massa cetak. Koran Harian Jurnal Bogor adalah koran harian berbahasa Indonesia 97% dan berbahasa Daerah/Sunda 3%. Selain itu, Koran Harian Jurnal Bogor mempunyai standar baku dalam menulis berita tetapi penulisannya tidak terlalu mengacu pada *standard operational procedural* (SOP), melainkan mengikuti standar penulisan berita dalam Jawa Pos yakni mengacu kepada *style book* pedoman penulisan *Jawa Pos National Network* (JPNN).

Pada bab kali ini penulis ingin menganalisa teks Berita Utama Bahasa Jurnalistik yang digunakan oleh Koran Harian Jurnal Bogor yang mulai terhitung dari tanggal 07-13 Juni 2017 dan tanggal 05-11 Juli 2017 dengan masing-masing judul dan *lead* beritanya apakah sudah sesuai dengan kaidah-kaidah penggunaan Bahasa Jurnalistik yang baik, dengan mengambil ketujuh ciri-ciri Bahasa Jurnalistik yakni singkat, padat, sederhana, jelas, menarik, demokratis, dan populis.

Sebagai media yang berdomisili di Bogor, tentunya Koran Harian Jurnal Bogor memiliki citra dan kekhasan tertentu yang dikemas secara apik dalam cetakan *full colour* disetiap halamannya untuk memberikan kepuasan dan kenyamanan bagi para pembaca. Namun dengan sudut pandang yang berbeda, kita akan melihat bagaimana aturan dalam penulisan Bahasa Jurnalistik yang Koran Harian Jurnal Bogor gunakan apabila dibandingkan dengan media lokal lainnya.

b. Penerapan Bahasa Jurnalistik Pada Judul dan Lead Berita Utama di Koran Harian Jurnal Bogor Edisi 7-14 Juni 2017

Penulisan berita tidak mutlak selalu benar dan berstandar pada KBBI, EYD, dan SOP. Sehingga seringkali ditemukan kesalahan-kesalahan pada ejaan, kata mubazir, penulisan paragraf yang terdiri dari satu kalimat, bahkan kesalahan dengan tidak ditemukannya salah satu daripada ciri-ciri bahasa jurnalistik yakni singkat, padat, jelas, menarik, demokratis, populis, dan sebagainya. Hal ini dapat terjadi karena faktor *deadline* yang tinggi.

Penulis meneliti teks berita utama yang menjadi *headline* di Koran Harian Jurnal Bogor Edisi 07-13 Juni 2017 dan 05-11 Juli 2017. Yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh penggunaan atau penerapan Bahasa Jurnalistik dalam berita utama yang dipakai dalam Koran Harian Jurnal Bogor tersebut dan seberapa banyak kesalahan Bahasa Jurnalistik yang digunakan pada judul dan lead berita utama di Koran Harian Jurnal Bogor, apakah sudah sesuai dengan kaidah-kaidah Bahasa Jurnalistik yang baik. Untuk membantu penelitian, penulis menggunakan ciri Bahasa Jurnalistik yang dikemukakan oleh Haris Sumadiria. Hasil penelitian akan disajikan dalam sebuah tabel. Tabel tersebut berisi paragraf yang berisi judul

dan lead berita serta analisis Bahasa Jurnalistiknya. Selanjutnya penulis menghitung modus masing-masing ketidaksesuaian.

Ciri-ciri Bahasa Jurnalistik tersebut. Modus menunjukkan frekuensi terbesar pada suatu kelompok data. Modus tersebut merupakan frekuensi yang paling sering muncul. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh ketidaksesuaian yang sering muncul objek yang diteliti dengan ciri Bahasa Jurnalistik. Dari total jumlah keseluruhan 14 berita utama yang masing-masing diteliti tujuh diantaranya judul dan *lead* di Koran Harian Jurnal Bogor banyak melanggar ciri tidak jelas yang paling banyak dilanggar dan ciri populis yang katanya kurang akrab ditelinga khalayak. Dengan total keseluruhan jumlah pelanggaran sebanyak tiga yang diteliti diantaranya terdapat ciri tidak jelas dua dan tidak populis satu dari masing-masing 14 edisi yang diambil dari berita utama selebihnya sudah memenuhi ciri-ciri Bahasa Jurnalistik di Koran Harian Jurnal Bogor.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan (1) Dalam penerapan bahasa jurnalistik terkait dalam penulisan pada berita utama terletak di judul dan *lead*, koran harian jurnal bogor sudah menerapkan ciri-ciri bahasa jurnalistik yang baik. Akan tetapi didalam pelaksanaannya masih ada beberapa diantaranya yang ditemukan kesalahan-kesalahan bahasa. Kesalahan terdapat pada judul yang kurang jelas dengan istilah kata yang disingkat dan tidak diberi keterangan lebih lanjut, lalu kata yang kurang populis dengan menggunakan kata yang kurang akrab ditelinga masyarakat sebagai pembaca. Sedangkan pada *lead* sudah cukup baik karena sudah jelas apa isi berita yang disampaikan dan menerapkan prinsip 5W+1H. (2) Berita utama yang cetak disetiap edisinya sudah sesuai dengan bahasa jurnalistik yang diteliti dengan terus memperbaiki disetiap kata ataupun kalimat yang digunakan pada berita utama

5. Daftar Pustaka

- Anwar, R. (2004). *Bahasa Jurnalistik Indonesia dan Komposisi*. Jakarta: Proyek Pembinaan dan Pengembangan Pers.
- Badudu, J. S. (1988). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta.
- Data kiriman dari Redaktur Koran Harian Jurnal Bogor, Ari Chandra kepada penulis via E-mail, 26/07/2017/22:10 WIB.
- Kriyantono, R. (2012). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Mulyana, D. (2008). *Metodologi Penelitian Komunikasi*. Bandung: Rosda Karya.
- Rahardi, K. (2011). *Bahasa Jurnalistik: Pedoman Kebahasaan untuk Mahasiswa, Jurnalis, dan Umum*. Bogor: Ghalia Indonesia.